

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE
VARIABEL COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK
(Studi Kasus Pada CV. Sumber Kasih)**

Theresia Maldiana Intan¹, Apriana Marselina², Sesilianus Kapa³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores
Email: intanmaldiana5@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the calculation of the cost of production using the variable costing method in determining the selling price at CV. Sumber Kasih. This research is qualitative and quantitative research. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation, literature study. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis. The results of this study indicate that there are differences in the calculation of the cost of production and selling prices between CV. Sumber Kasih companies and the variable costing method where the calculation using the variable costing method is higher than the company's method.

Keywords: Cost of Production, Variable Costing, Selling Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* dalam penentuan harga jual pada CV. Sumber Kasih. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual antara perusahaan CV. Sumber Kasih dan metode *variable costing* dimana perhitungan menggunakan metode *variable costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Variabel Costing, Harga Jual

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha dewasa ini semakin meningkat dan bertambah kompleks, dengan mempunyai daya saing yang kuat. Dengan pertumbuhan yang sangat baik maka akan memberikan kontribusi dalam mendongkrak perekonomian yang positif di Indonesia. Usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi dalam dunia usaha. Meluasnya pelaku UMKM menjadi pertanda akan semakin ketatnya persaingan antara unit-unit usaha dengan produk atau jasa yang sejenis. Dorongan persaingan mengakibatkan pelaku usaha harus memperhatikan faktor efisiensi dan efektivitas dalam sebuah produktivitas, karena merupakan salah satu kunci untuk memenangkan persaingan yang sehat antara pelaku usaha yang ditentukan dari kualitas, kuantitas, harga, dan layanan dari produk atau jasa yang dihasilkan. Secara tidak langsung para pelaku usaha dituntut untuk meningkatkan kualitas dari produk atau jasa yang dihasilkan dengan biaya seefisien mungkin. Untuk itu para pelaku usaha harus bisa mengatur segala sesuatu yang memberikan pengaruh utama keberhasilan suatu usaha (Purniawan et al., 2019).

Dalam suatu pabrik, untuk memberikan keputusan mengenai penetapan harga produk merupakan hal yang sangatlah penting dan tidaklah mudah untuk dilakukan. Penetapan harga

harus ditetapkan secara tepat, cermat, dan akurat. Hal ini dilakukan agar suatu pabrik dapat bersaing dengan pabrik-pabrik yang memproduksi produk sejenis dalam kurun waktu yang *relatif* lama. Perubahan yang sangat kecil maupun yang sangat besar akan menyebabkan dampak serta perubahan yang signifikan bagi penjualan dalam kuantitas yang cukup besar. Maka jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Oleh sebab itu, meningkatnya persaingan dalam industri ini menuntut suatu perusahaan memiliki keunggulan untuk dapat melangsungkan usahanya dalam jangka waktu yang relatif lama dan dapat mengembangkan usahanya supaya lebih besar (Setiyaningsih et al., 2019).

Pada umumnya tujuan utama perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum. Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula. Persaingan dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan menjadi semakin meningkat. Perusahaan harus inovatif memberi produk dengan kualitas yang tinggi namun dengan harga terjangkau. Pelanggan akan membandingkan kualitas dan harga produk dengan perusahaan pesaing. Sehingga perusahaan harus lebih cermat dalam penetapan harga. Penetapan harga yang terlampaui mahal akan berpengaruh bagi kelangsungan produk perusahaan. Cara yang ampuh untuk menjaga eksistensi perusahaan adalah dengan menjaga standar harga dan juga efisiensi biaya produksi dari produk tersebut. Jika hal tersebut tidak dapat diwujudkan dalam kondisi normal. Maka perusahaan harus merekayasa produksi menjadi lebih murah. Menghitung biaya dari satu produk yang dihasilkan merupakan hal yang penting dalam suatu usaha. Perhitungan biaya merupakan hal yang harus dilakukan dengan benar dan harus sesuai dengan tiap-tiap sumber daya yang digunakan dari setiap kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang tersebut karena jika terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya produksi, maka akan dapat mempengaruhi keputusan penentuan tarif produk dan tentunya nanti juga akan mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan (Mangintiu et al., 2020).

Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula. Dalam akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi berfungsi dalam menetapkan, menganalisis dan melaporkan pos-pos biaya yang mengandung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Penentuan harga jual yang tidak tepat seringkali berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan atau badan usaha dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha tersebut. Ketidaktepatan tersebut akan menimbulkan resiko pada perusahaan, misalnya kerugian yang terus menerus atau menumpuknya produk di gudang karena macetnya pemasaran. Untuk itu setiap perusahaan harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Umumnya dalam menentukan harga jual yang menjadi tolak ukurnya adalah harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses kegiatan produksi sehingga produk tersebut berada di pasar dan siap dijual. Biaya pabrik tidak langsung (*overhead* pabrik) meliputi biaya-biaya yang secara tidak langsung digunakan dalam proses produksi (Mangintiu et al., 2020). Dengan

demikian, apabila perhitungan harga pokok produksi telah dilakukan dengan tepat dan benar maka akan memungkinkan tercapainya penentuan harga jual yang efektif.

Penentuan harga jual tidak hanya sekedar perkiraan saja, tetapi harus dengan perhitungan yang cermat dan teliti yang harus diselesaikan dengan sasaran yang merupakan nilai pengganti suatu barang, untuk itu harga harus disesuaikan dengan kegunaan barang tersebut untuk konsumen. Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Tujuan dari penentuan suatu harga jual merupakan untuk mencapai target perusahaan, mendapatkan laba dari penjualan, meningkatkan serta mengembangkan produksi produk, serta meluaskan target pemasaran (Cahyani & Sumarni, 2020). Adapun metode yang digunakan dalam penentuan harga jual yaitu metode *variable costing*. Metode *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variabel* ke dalam kos produksi. Metode *variable costing* dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka dengan menghasilkan informasi yang akurat tentang harga pokok produksi sehingga perusahaan tersebut dapat menentukan tarif yang tepat untuk produk yang mereka hasilkan (Purniawan et al., 2019).

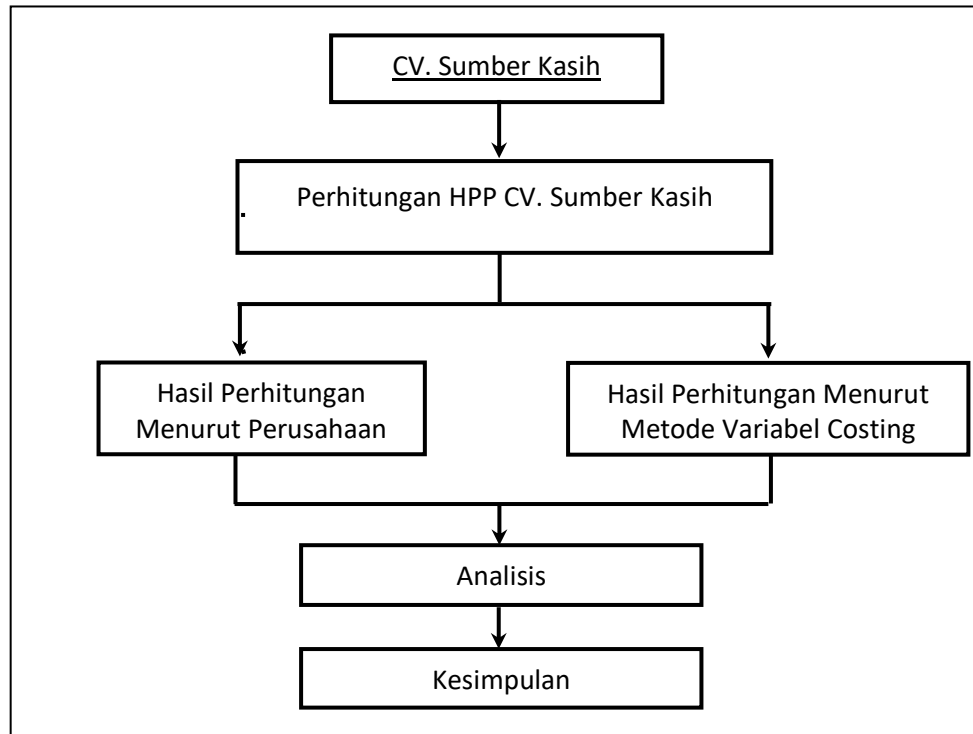
Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh (Mangintiu et al., 2020) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada *Dolphin Donuts Bakery* dalam perhitungan harga pokok produksi metode *variable costing* mendapatkan hasil yang berbeda, dimana perhitungan dengan menggunakan *variable costing* lebih rendah daripada perhitungan yang digunakan oleh *Dolphin Donuts Bakery*. Penelitian oleh (Cahyani & Sumarni, 2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dan metode *variable costing* pada bulan Desember dan bulan Januari. Selanjutnya penelitian sejenis lainnya oleh (Novita Sari & Syam BZ, 2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menghasilkan perbedaan yang signifikan yang mempengaruhi penentuan harga jual.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mangintiu et al., 2020). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu mengangkat topik tentang perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing*. sedangkan perbedaan dari keduanya yaitu objek yang diteliti dan tahun penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada *Dolphin Donuts Bakery* yang berlokasi di Kota Manado, dan penelitian sekarang dilakukan pada CV. Sumber Kasih yang beralamat di jalan Jurusan Ende-Bajawa Kabupaten Ende. Alasan peneliti memilih lokasi di CV. Sumber Kasih karena berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Petrus Dura selaku penanggung jawab CV. Sumber Kasih mengatakan bahwa kurangnya pemahaman dalam menghitung biaya produksi yang akan menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual sehingga perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

HIPOTESIS

Kerangka pemikiran adalah suatu bentuk bagan yang menggambarkan bagaimana jalannya penelitian secara keseluruhan. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti, 2023

METODE PENELITIAN

Dilihat dari tingkat eksplanasi, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat serta fenomena dari objek penelitian yang dilakukan dengan mengambil data-data yang aktual kemudian dibahas dan dianalisis secara sistematis sehingga memperoleh suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti. Lokasi penelitian ini bertempat pada CV. Sumber Kasih salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi yang beralamat di Jalan jurusan Ende- Bajawa Kabupaten Ende. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada CV. Sumber Kasih proses produksi suatu produk seperti kusen pintu, jendela, lemari, perabot rumah tangga dan meja kursi sekolah sesuai dengan pesanan konsumen, dimana CV. Sumber Kasih akan memproduksi jika sudah ada pesanan yang masuk, pesanan akan diproduksi setelah satu hari pemesanan dan waktu selesai tergantung berapa banyak pesannya. Berikut daftar pesanan produk mebel CV. Sumber Kasih yang masuk pada tahun 2022.

Tabel 4.1 Daftar Pesanan Produk CV. Sumber Kasih Tahun 2022

Jenis Produksi	Jumlah Produksi /unit
Kosen Pintu	32
Kosen Jendela	36
Lemari	40
Meja Kursi Sekolah	19
Perabot Rumah Tangga	1
Total	128

Sumber: CV. Sumber Kasih

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh rincian data sebagai berikut:

a. Biaya bahan baku

Dalam proses produksi mebel CV. Sumber Kasih membutuhkan bahan baku berupa kayu jati. Pada tahun 2022 CV. Sumber Kasih memesan kayu jati dari sulawesi sebanyak 30 m³ dengan harga per m³ Rp 3.000.000 dan masing-masing jenis produksi memiliki volume yang berbeda sesuai dengan pesanan konsumen. Berikut daftar pemakaian bahan baku pada CV. Sumber Kasih tahun 2022.

Tabel 4.2 Daftar Pemakaian Bahan Baku CV. Sumber Kasih

Jenis Produksi	Jumlah (M3)	Jumlah Produksi (Unit)	Harga (Rp)
Kosen Pintu	7	32	21.000.000
Kosen Jendela	8	36	24.000.000
Lemari	10	40	30.000.000
Meja Kursi Sekolah	3	19	9.000.000
Perabot Rumah Tangga	1	1	3.000.000
Total	29	128	87.000.000

Sumber: CV. Sumber Kasih

Berdasarkan tabel 4.1 pada tahun 2022 CV. Sumber Kasih mendapat pesanan sebagai berikut: produk yang paling banyak mendapatkan pesanan adalah produk lemari sebanyak 40 unit dan produk yang paling rendah mendapatkan pesanan adalah produk perabot rumah tangga yaitu 1 unit. Berdasarkan hasil observasi diantara semua jenis produksi, produk lemari yang akan menyumbang omset terbesar kepada CV. Sumber Kasih pada tahun 2022 maka penelitian ini lebih fokus ke produk lemari. berikut daftar bahan baku pembuatan lemari.

Tabel 4.3 Data Biaya Berdasarkan Buku Pesanan Lemari CV. Sumber Kasih Tahun 2022

Nama Kesan	Jumlah Pesanan (unit)	Bahan baku Yang dipake	Jumlah pemakaian bahan baku (m3)	Harga /m3 (Rp)	Biaya bahan baku/kubik (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) (4)x(5)
Lemari	40	Kayu Jati	10	3.000.000	30.000.000
Jumlah					30.000.000

Sumber: CV. Sumber Kasih

Berdasarkan tabel diatas bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi 40 unit lemari adalah 10 m3 dengan harga 30.000.000. sehingga per unit lemari dikenakan biaya bahan baku sebesar Rp 750.000 per unit. Adapun biaya bahan baku lainnya yaitu sopir pemuatan bahan baku 600.000/bulan untuk 1 orang karyawan, jadi 1 tahun Rp 7.200.000. Jadi total biaya bahan baku ditambah dengan biaya sopir pemuatan bahan baku sebesar Rp 37.200.000

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung ini termasuk dalam biaya campuran karena biaya ini terdiri dari biaya tetap berupa upah pokok per bulan, sedangkan biaya *variabel* berupa upah lembur. Perusahaan selalu memberlakukan lembur pada tenaga kerja langsung jika perusahaan banyak memproduksi produk lemari dengan memberi upah lembur, upah lembur ini didasarkan atas dasar hitungan per jam. Perusahaan tidak menyuruh semua tenaga kerja melakukan lembur hanya beberapa tenaga kerja saja. Berdasarkan hasil observasi pada tahun 2022 upah lembur tidak dihitung karena tidak terjadinya penumpukan pesanan lemari.

Tabel 4.4 Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk Pesanan Lemari CV. Sumber Kasih Tahun 2022

Nama Pesanan	Jumlah Tenaga Kerja Langsung (Orang)	Tugas	Upah Per Bulan (Rp)	Upah Pertahun (Rp)	Jumlah produksi (unit)	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) (2x4)		(6) (2x5)
Lemari	4	Bagian yang memproduksi lemari	600.000	7.200.000	40	28.800.000
	1	Jasa belah dan skap kayu	600.000	7.200.000		7.200.000
Jumlah						36.000.000

Sumber: CV. Sumber Kasih

Dari tabel 4.4 diketahui biaya tenaga kerja langsung untuk produksi 40 unit lemari pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 36.000.000, sehingga biaya tenaga kerja langsung untuk memproduksi lemari per unit adalah $Rp\ 36.000.000 : 40$ adalah Rp 900.000/unit.

c. Biaya Overhead Pabrik

1. Biaya Bahan Penolong

Tabel 4.5 Daftar Biaya Penolong Untuk Pesanan Lemari CV. Sumber Kasih 40 unit Lemari Tahun 2022

Nama Pesanan	Bahan Penolong	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) (3x4)
	Lem Putih	40 Kg	34.000	1.360.000
	Ensel	80 Pasang	30.000	2.400.000
	Gagang Lemari	80 Buah	18.000	1.440.000
Lemari	Dumpul Kayu	8 Kg	30.000	240.000

	Kaca	20 m2	90.000	1.800.000
	Amplas Bulat	40 Pcs	2000	80.000
	Kunci Lemari	80 Pcs	30.000	2.400.000
Jumlah				9.720.000

Sumber: CV. Sumber Kasih

Berdasarkan tabel 4.5 biaya bahan penolong untuk pesanan lemari adalah Rp 9.720.000, sehingga biaya bahan penolong per unit adalah Rp 9.720.000: 40 unit adalah Rp 243.000/unit

2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung yang dikeluarkan CV. Sumber Kasih yaitu gaji pengawas produksi Rp 1.200.000/bulan untuk 2 orang pengawas, jadi 1 tahun Rp 14.400.000.

**Tabel 4.6 Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Untuk
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung CV. Sumber Kasih Tahun 2022**

Nama Pesanan	Jumlah Produksi (unit)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)
(1)	(2)	(3)
Kosen Pintu	32	3.600.000
Kosen Jendela	36	4.050.000
Lemari	40	4.500.000
Meja Kursi Sekolah	19	2.137.500
Perabot Rumah Tangga	1	112.500
Total	128	14.400.000

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 biaya tenaga kerja tidak langsung untuk memproduksi 40 unit lemari adalah Rp 4.500.000, sehingga biaya tenaga kerja tidak langsung per unit lemari adalah Rp 4.500.000 : 40 unit adalah Rp 112.500/unit.

3. Biaya listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan oleh perusahaan Rp 500.000/bulan jadi setahun Rp 6.000.000. biaya listrik ini digunakan bersama dalam pembuatan produk pesanan. Berikut disajikan perhitungan alokasi bersama biaya listrik.

**Tabel 4.7 Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Untuk Biaya listrik
CV. Sumber Kasih Tahun 2022**

Nama Pesanan	Jumlah Produksi (unit)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)
(1)	(2)	(3)
Kosen Pintu	32	1.500.000
Kosen Jendela	36	1.687.500
Lemari	40	1.875.000
Meja Kursi Sekolah	19	890.625

Perabot Rumah Tangga	1	46.875
Total	128	6.000.000

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 biaya listrik untuk memproduksi 40 unit lemari adalah Rp 1.875.000, sehingga biaya listrik per unit lemari adalah Rp 1.875.000 : 40 unit adalah Rp 46.875/unit.

4. Biaya air

Biaya yang dikeluarkan perusahaan Rp 400.000/bulan jadi setahun Rp 4.800.000. biaya ini digunakan bersama dalam pembuatan produk pesanan. Berikut disajikan perhitungan alokasi bersama biaya air.

Tabel 4.8 Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Untuk Biaya Air
CV. Sumber Kasih Tahun 2022

Nama Pesanan	Jumlah Produksi (unit)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)
(1)	(2)	(3)
Kosen Pintu	32	1.200.000
Kosen Jendela	36	1.350.000
Lemari	40	1.500.000
Meja Kursi Sekolah	19	712.500
Perabot Rumah Tangga	1	37.500
Total	128	4.800.000

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 biaya air untuk memproduksi 40 unit lemari adalah Rp 1.500.000, sehingga biaya listrik per unit lemari adalah Rp 1.500.000 : 40 unit Rp 37.500/unit.

5. Biaya pemeliharaan mesin

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pemeliharaan mesin Rp 600.000/bulan jadi setahun Rp 7.200.000. Berikut disajikan perhitungan alokasi bersama biaya pemeliharaan mesin.

Tabel 4.9 Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Untuk Biaya Pemeliharaan Mesin
CV. Sumber Kasih Tahun 2022

Nama Pesanan	Jumlah Produksi (unit)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)
(1)	(2)	(3)
Kosen Pintu	32	1.800.000
Kosen Jendela	36	2.025.000
Lemari	40	2.250.000
Meja Kursi Sekolah	19	1.068.750
Perabot Rumah Tangga	1	56.250
Total	128	7.200.000

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Dari tabel 4.8 biaya pemeliharaan untuk memproduksi 40 unit lemari adalah Rp 2.250.000. Jadi biaya pemeliharaan per unit lemari adalah Rp 56.250/unit.

Pembahasan

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan Dalam Menetapkan Harga Jual

Dalam perhitungan harga pokok produksi CV. Sumber Kasih belum menghitung secara rinci, beberapa komponen biaya yang belum dimasukan dan dikelompokan dengan tepat dalam proses produksi. Hal ini dapat mempengaruhi dalam penetapan harga pokok produksi sebagai penentuan harga jual yang dihasilkan. Dalam 1 tahun perusahaan CV. Sumber Kasih menghasilkan 40 unit lemari kayu jati

Tabel 4.10 Perhitungan harga pokok produksi lemari pada CV. Sumber Kasih Tahun 2022

Keterangan	Biaya
Biaya bahan baku:	
Biaya bahan baku	30.000.000
Biaya sopir pemuatan bahan baku	7.200.000
Biaya tenaga kerja langsung	36.000.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	4.500.000
Biaya bahan penolong	9.720.000
Biaya listrik	6.000.000
total biaya produksi	93.420.000
Jumlah produksi per tahun	40 unit
HPP per unit	2.335.500

Sumber: CV. Sumber Kasih

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi lemari/unit adalah Rp 2.335.500 per unit,

4.11 Perhitungan harga jual menurut perusahaan

Total biaya produksi	Rp 93.420.000
Presentasi laba yang diinginkan perusahaan	30 %
Laba	Rp. 28.062.000
Jumlah total	Rp. 121.482.000
Jumlah produksi	40 unit
Harga jual per unit	Rp. 3.035.000

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode variable costing Dalam Menetapkan Harga Jual

Tabel 4.12 Perhitungan harga pokok produksi lemari Menggunakan Metode Variabel Costing

Keterangan	Total
Biaya bahan baku :	
Biaya bahan baku	30.000.000
Biaya sopir pemuatan bahan baku	7.200.000
Biaya tenaga kerja langsung	36.000.000
BOP variable:	
Biaya bahan penolong	9.720.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	4.500.000
Biaya listrik	1.875.000
Biaya air	1.500.000
Biaya pemeliharaan mesin	2.225.000
Total Biaya Produksi	93.020.000
Jumlah produksi	40 unit
Hpp per unit	2.325.500

Penentuan harga jual metode variable costing

Total biaya produksi	Rp 93.020.000
Presentasi laba yang diinginkan perusahaan	30 %
Laba	Rp. 27.906.000
Jumlah total	Rp. 120.926.000
Jumlah produksi	40 unit
Harga jual per unit	Rp. 3.023.150

Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Metode Perusahaan Dan Metode variabel costing

Tabel 4.13 Perbandingan Penentuan Hpp Dan Harga Jual Metode Perusahaan dan Metode Variabel Costing Tahun 2022

Keterangan	Metode perusahaan	Metode variabel costing	Selisih (Rp)
Biaya produksi	93.420.000	93.020.000	400.000
HPP	2.335.500	2.325.500	10.500
Harga jual	3.035.000	3.023.150	11.850

Setelah melakukan perhitungan, harga jual lemari dengan menggunakan metode perusahaan dan metode variabel costing terdapat perbedaan hasil. Hasil perhitungan harga jual menurut metode perusahaan Rp3.035.000 /unit, dan hasil perhitungan harga jual menurut metode variabel costing Rp 3.023.150 per unit.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan terhadap perhitungan harga jual produksi dalam penentuan harga jual lemari CV. Sumber Kasih dengan menggunakan metode variabel costing maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode *variabel costing* harga pokok produksi CV. Sumber Kasih per unit lemari Rp 2.325.500
2. dan dengan penambahan laba yang dikehendaki sebesar 30%, maka harga jual per unit lemari menjadi Rp 3.023.150. Maka dapat dibandingkan harga jual produk perusahaan dengan menggunakan metode tradisional dan metode *variabel costing*, dengan menggunakan metode tradisional harga jual yang ditetapkan adalah Rp 3.035.000. sedangkan dengan menggunakan metode variabel costing harga jualnya adalah Rp 3.023.150 keduanya mempunyai selisih sebesar Rp 11.850
3. Penetapan harga jual yang ditetapkan oleh CV. Sumber Kasih masih menggunakan metode harga jual yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan, yaitu harga jual yang mengikuti harga pasaran yang telah ditetapkan oleh usaha-usaha dagang sejenis lainnya. Harga jual yang menggunakan metode *variabel costing* lebih rendah dibandingkan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

REFERENSI

- Cahyani, H., & Sumarni, I. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variable Costing dalam Menetapkan Harga Jual Produk Stik Keju Ikan Haruan (Studi Pada UKM Gugah Selera Desa Mantuil Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong). *Japb*, 3(December 2019), 872–873.
- Kasus, S., Pabrik, P., & Lestari, T. (2009). *Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*.
- Mangintiu, A. C., Ilat, V., & Runtu, T. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar dalam Penetapan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Variabel Costing (Studi Kasus pada Dolphin Donuts Bakery Manado). *Runtu 675 Jurnal EMBA*, 8(4), 675–682.
- Metode, P., Costing, V., Harga, P., Produksi, P., & Jual, M. H. (2019). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.
- Novita Sari, V., & Syam BZ, F. (2016). Analisis Penerapan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UKM di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 103–126.
- Cahyani, H., & Sumarni, I. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variable Costing dalam Menetapkan Harga Jual Produk Stik Keju Ikan Haruan (Studi Pada UKM Gugah Selera Desa Mantuil Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong). *Japb*, 3(December 2019), 872–873.
- Kasus, S., Pabrik, P., & Lestari, T. (2009). *Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*.
- Mangintiu, A. C., Ilat, V., & Runtu, T. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar dalam Penetapan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Variabel Costing (Studi Kasus pada Dolphin Donuts Bakery Manado). *Runtu 675 Jurnal EMBA*, 8(4), 675–682.
- Metode, P., Costing, V., Harga, P., Produksi, P., & Jual, M. H. (2019). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.
- Novita Sari, V., & Syam BZ, F. (2016). Analisis Penerapan Metode Variable Costing Dalam

- Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UKM di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 103–126.
- Cahyani, H., & Sumarni, I. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variable Costing dalam Menetapkan Harga Jual Produk Stik Keju Ikan Haruan (Studi Pada UKM Gugah Selera Desa Mantuil Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabolong). *Japb*, 3(December 2019), 872–873.
- Kasus, S., Pabrik, P., & Lestari, T. (2009). *Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*.
- Mangintiu, A. C., Ilat, V., & Runtu, T. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar dalam Penetapan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Variabel Costing (Studi Kasus pada Dolphin Donuts Bakery Manado). *Runtu 675 Jurnal EMBA*, 8(4), 675–682.
- Metode, P., Costing, V., Harga, P., Produksi, P., & Jual, M. H. (2019). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.
- Novita Sari, V., & Syam BZ, F. (2016). Analisis Penerapan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UKM di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 103–126.